

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
ISSN 2715-3126 (Online)

Universitas Abulyatama
Kandidat: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Keluarga untuk Memanfaatkan Sarana Pelayanan Imunisasi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh

Yulita Mara^{*1}, Riyan Mulfianda², Nanda Desreza²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email korespondensi: nurmymimi2@gmail.com¹

Diterima 27 April 2021; Disetujui 30 Mei 2021; Dipublikasi 30 Juni 2021

Abstract: *Basic Immunization is an early provision of immunization for infants to achieve their body immune's rate. In fact, low rates immunization coverage is inseparable from health sector's behavior, especially parents' decision when immunizing their children. Health behavior is affected by several factors, including knowledge, family support, and also the availability and the unavailability of the health facilities. This research aims to investigate factors that affect family decision making to utilize the immunization service facilities, in Baiturrahman Community Health Center, Banda Aceh. This research was a descriptive correlation with cross sectional design. The population was all families who have 0-11 month babies and live in Baiturrahman Community Health Center Area. The sample was 515 people chosen by using the accidental sampling technique. This research was conducted from November 24 - December 26, 2020. The data were processed by using Chi-Square Statistic Test. The result showed that there were the effect of knowledge ($p=0,024$), family support ($p=0,002$) and the distance to health service places ($p=0,007$) towards family decision-taking to utilize infant immunization service facilities. It is hoped that this research could be a valuable input for health workers in order to activate their role in providing information such as by posters form and counseling which related to infant basic immunization completeness and the benefits of immunization facilities service. This is done as a way to improve the coverage infant basic immunization completeness, and also to reduce disease morbidity which can prevented by immunization (PD31)..*

Keywords: *knowledge, family support, distance and family decision-making, infant immunization.*

Abstrak: Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan tubuh bagi bayi, rendahnya angka cakupan imunisasi tidak terlepas dari perilaku dibidang kesehatan khususnya keputusan orang tua anak dalam mengimunisasi anak. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2020. Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif korelasi* dengan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki bayi usia 0-11 bulan dan tinggal Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh pada periode Februari 2020, berjumlah 515 orang dengan teknik

pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 November s/d 26 Desember 2020. Data diolah menggunakan uji statistik *Chi-Square Tes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ($p=0,024$), dukungan keluarga ($p=0,002$) dan jarak ke tempat pelayanan kesehatan ($p=0,007$) terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi. Diharapkan bagi tempat penelitian, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada tenaga kesehatan yang bertugas agar berperan aktif dalam memberikan informasi dalam bentuk poster dan penyuluhan yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan manfaat sarana pelayanan imunisasi, sehingga dapat meningkatkan cakupan kelengkapan imunisasi dasar bayi, dan juga dapat menurunkan angka kesakitan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Jarak dan Pengambilan Keputusan Keluarga, Imunisasi Bayi

Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) saat ini masih mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak, beberapa penyakit tersebut diantaranya campak, difteri, pertusis, tetanus neonatorum, tuberkulosis, hepatitis B dan polio. Apabila penyakit menular ini tidak segera dilakukan pencegahan dengan pemberian imunisasi lengkap, maka akan menyebabkan kematian ataupun kecacatan pada penderita.¹

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. Imunisasi merupakan cara efektif dan efisien untuk mencegah penyakit menular serta meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, jika suatu saat dia terkena penyakit yang sama maka tubuhnya sudah kebal terhadap penyakit tersebut.² Bagi bayi, imunisasi menunjang tumbuh kembang menjadi lebih optimal, sehingga bayi akan menjadi balita yang sehat, kuat, cerdas, kreatif dan berperilaku baik. Namun kenyataannya jumlah bayi yang di imunisasi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah bayi yang tidak di imunisasi.³

Data yang dirilis WHO dalam Giantiningsih, sebanyak 4,5 juta kematian dari 10,5 juta per tahun terjadi akibat penyakit menular yang bisa dicegah

dengan imunisasi, seperti pneumococcus (28%), campak (21%), tetanus (18%), virus penyebab diare (16%), hepatitis B (16%). WHO dalam Giantiningsih memperkirakan 50% angka kematian di Indonesia dapat dicegah dengan imunisasi dan Indonesia termasuk 10 negara terbesar yang bayi/anak tidak tervaksinasi.⁴

Data yang diperoleh dari hasil survei Riskesdas tahun 2013, terdapat 32,1% bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 8,7% bayi tidak melakukan imunisasi. Rikesdas tahun 2018 melaporkan persentase cakupan imunisasi dasar lengkap menurut jenis imunisasi HB-0 sebanyak 83,1%, BCG sebanyak 86,9%, DPT-HB 3 sebanyak 61,3%, polio 4/IPV sebanyak 67,6% dan campak sebanyak 77,3%,⁵ menunjukkan bahwa masih rendahnya cakupan imunisasi berdasarkan jenis imunisasi dan hal ini menyebabkan tingginya prevalensi kejadian penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Kasus PD3I di Indonesia pada tahun 2014 untuk penyakit tetanus neonatorum mencapai 64,3%, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 53,8% dengan jumlah yang meninggal mencapai 54 kasus. Penyakit campak terdapat sebanyak 12.943 kasus, angka ini juga meningkat dari tahun 2013

sebesar 11.521 kasus dan difteri sebanyak 396 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 16 kasus.⁶

Rendahnya angka cakupan imunisasi tidak terlepas dari perilaku dibidang kesehatan khususnya keputusan orang tua anak dalam mengimunisasi anak. Perilaku kesehatan merupakan faktor penting dalam menentukan status kesehatan seseorang. Perilaku merupakan wujud dari sikap dan pengetahuan seseorang yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi (*predisposing factors*) mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai. Faktor pendukung (*Enabling factors*) mencakup terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor pendorong, (*reinforcing factors*) mencakup sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Orang tua khususnya ibu berperan penting dalam menjaga kesehatan anaknya, sehingga faktor-faktor pada ibu perlu diperhatikan untuk mengevaluasi masalah kesehatan dalam suatu keluarga.⁷

Pengetahuan, pendidikan dan sikap keluarga dapat mempengaruhi keluarga dalam memutuskan untuk menggunakan sarana pelayanan imunisasi pada bayi. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan menjadi motivasi ibu membawa anaknya untuk di imunisasi seperti ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menjadi penyebab anak terkena PD3I.⁷ Faktor lain seperti dukungan keluarga, pekerjaan, pendapatan

keluarga, dan terjangkaunya tempat pelayanan juga perlu menjadi bahan evaluasi.⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2018), diperoleh hasil bahwa dari jumlah bayi sebanyak 116.118 orang, cakupan HB0 29%, BCG mencapai 68%, DPT-HB3 82%, polio 4 76%, polio 4 84%, dan campak 77%, bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap hanya sebanyak 69%, sedangkan yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap mencapai 77%. Sedangkan data untuk Kota Banda Aceh, dari jumlah bayi sebanyak 5.587 orang, cakupan HB-0 mencapai 35%, BCG mencapai 87%, DPT-HB3 96%, polio 4 94%, dan campak 79%. Sedangkan jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 98%.⁹

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2019, dari jumlah bayi sebanyak 5.173 orang, cakupan HB-0 mencapai 83%, BCG mencapai 76%, DPT-HB3 74%, polio 4 73%, dan campak 65%. Sedangkan jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap hanya 73%.¹⁰berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, dari 11 puskesmas yang ada di bawah binaan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, salah satu puskesmas yang memiliki angka cakupan imunisasi rendah adalah Puskesmas Baiturrahman dengan angka cakupan imunisasi lengkap hanya mencapai 43,7%. Hasil survei pendahuluan awal yang penulis lakukan di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh pada awal Juni 2020 diperoleh bahwa pada tahun 2018 jumlah bayi sebanyak 498 orang, diperoleh data cakupan HB-0 mencapai 80,1%, BCG mencapai 89,9%, polio 1 90,3%, polio 2 92,6%, polio3 94,6%, polio 4 92,8%, DPT/HB-Hib1 95,6%, DPT/HB-Hib2

95%, DPT/HB-Hib3 93,5%, dan campak 97,6%. Sedangkan jumlah bayi yang di imunisasi lengkap 97,8%.¹¹ Sedangkan pada periode 2019 dari jumlah bayi sebanyak 519 orang, diperoleh data cakupan HB-0 mencapai 55,3%, BCG mencapai 50,3%, polio 1 56,5%, polio 2 47%, polio3 45,7%, polio 4 45,7%, DPT/HB-Hib1 46,7%, DPT/HB-Hib2 45,9%, DPT/HB-Hib3 45,4%, dan campak 43,4%. Sedangkan jumlah bayi yang di imunisasi lengkap hanya 43,7%. Menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar pada bayi masih rendah.¹¹ melalui wawancara dengan 10 orang ibu yang datang ke Posyandu, 6 orang ibu tidak memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan untuk mengimunisasi anaknya sehingga anak tidak di imunisasi. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Keluarga untuk Memanfaatkan Sarana Pelayanan Imunisasi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2020*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif korelasi*, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia yang dirawat di ruang akut Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji statistik *Chi-Square Tes*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Jumlah Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2020 (n=84)

| No | Kategori | F | % |
|----|------------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Umur : | | |
| | a. 12-25 tahun (masa dewasa awal) | 26 | 31 |
| | b. 26-45 tahun (masa dewasa akhir) | 58 | 69 |
| | Jumlah | 84 | 100 |
| 2 | Pendidikan : | | |
| | a. Tinggi (S1, DIII/ sederajat) | 25 | 29,8 |
| | b. Menengah (SMA/ sederajat) | 53 | 63,1 |
| | c. Dasar (SD, SMP/ sederajat) | 6 | 7,1 |
| | Jumlah | 84 | 100 |
| 3 | Status Pekerjaan : | | |
| | a. Bekerja | 23 | 27,4 |
| | b. Tidak bekerja | 61 | 72,6 |
| | Jumlah | 84 | 100 |
| 4 | Jumlah Anak : | | |
| | a. 1-2 orang | 70 | 80,3 |
| | b. > 2 orang | 14 | 16,7 |
| | Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 84 responden yang diteliti, mayoritas responden berumur 26-45 tahun sebanyak 58 responden (69%), berpendidikan menengah sebanyak 53 responden (63,1%), sebagian besar tidak bekerja sebanyak 61 responden (72,6%) dan sebagian besar responden memiliki 1-2 orang anak sebanyak 70 orang (80,3%).

Analisa Univariat

Pengambilan keputusan keluarga

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Keluarga Untuk Memanfaatkan Sarana Pelayanan Imunisasi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh (n=84)

| No | Pengambilan Keputusan Keluarga | F | % |
|----|--------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 38 | 45,2 |
| 2 | Kurang | 46 | 54,8 |
| | Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 84 responden yang diteliti, sebagian besar pengambilan keputusan responden berada pada kategori kurang sebanyak 46 responden (54,8%).

Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh (n=84)

| No | Pengetahuan | F | % |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 45 | 53,6 |
| 2 | Kurang | 39 | 46,4 |
| | Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 84 responden yang diteliti, sebagian besar pengetahuan responden tentang imunisasi berada pada kategori baik sebanyak 45 responden (53,6%).

Dukungan keluarga

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh (n=84)

| No | Dukungan keluarga | F | % |
|----|-------------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 43 | 51,2 |
| 2 | Kurang | 41 | 48,8 |
| | Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 84 responden yang diteliti, sebagian besar dukungan keluarga responden berada pada kategori baik sebanyak 43 responden (51,2%).

Jarak ke tempat pelayanan kesehatan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jarak ke Tempat Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh (n=84)

| No | Jarak ke Tempat Pelayanan Kesehatan | F | % |
|----|-------------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Dekat | 52 | 61,9 |
| 2 | Jauh | 32 | 38,1 |
| | Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 84 responden yang diteliti, sebagian besar jarak ke tempat pelayanan kesehatan berada pada kategori dekat sebanyak 52 responden (61,9%).

Analisa Bivariat

a. Pengaruh pengetahuan terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi

Tabel 6 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pengambilan Keputusan Keluarga Untuk Memanfaatkan Sarana Pelayanan Imunisasi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2020 (n=84)

| No | Pengetahuan | Pengambilan Keputusan | | | | Total | | p-value |
|----|---------------|-----------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
| | | Baik | | Kurang | | f | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1 | Baik | 26 | 57,8 | 19 | 42,2 | 45 | 100 | 0,024 |
| 2 | Kurang | 12 | 30,8 | 27 | 69,3 | 39 | 100 | |
| | Jumlah | 38 | 45,2 | 46 | 54,8 | 84 | 100 | |

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh hasil bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih banyak mengambil keputusan pada kategori baik sebanyak 26 responden (57,8%) dan hanya 19 responden (42,2%) yang mengambil keputusan pada kategori kurang, dibandingkan dengan 39 responden yang memiliki pengetahuan kurang cenderung lebih banyak mengambil keputusan pada kategori kurang sebanyak 27 responden (69,3%) dan hanya 12 responden (30,8%) yang mengambil keputusan pada kategori baik.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,024 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas

Baiturrahman Kota Banda Aceh.

b. Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi

Tabel 7 Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Keluarga Untuk Memanfaatkan Sarana Pelayanan Imunisasi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2020 (n=84)

| No | Dukungan keluarga | Pengambilan Keputusan | | | | Total | | p-value |
|----|-------------------|-----------------------|------|--------|------|-------|-----|---------|
| | | Baik | | Kurang | | f | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1 | Baik | 27 | 62,8 | 16 | 37,2 | 43 | 100 | 0,002 |
| 2 | Kurang | 11 | 26,8 | 30 | 73,2 | 41 | 100 | |
| | Jumlah | 38 | 45,2 | 46 | 54,8 | 84 | 100 | |

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh hasil bahwa dari 43 responden yang memiliki dukungan keluarga pada kategori baik cenderung lebih banyak mengambil keputusan pada kategori baik sebanyak 27 responden (62,8%) dan hanya 16 responden (37,2%) yang mengambil keputusan pada kategori kurang, dibandingkan dengan 41 responden yang memiliki dukungan keluarga pada kategori kurang cenderung lebih banyak mengambil keputusan pada kategori kurang sebanyak 30 responden (73,2%) dan hanya 11 responden (26,8%) yang mengambil keputusan pada kategori baik.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,002 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh.

c. Pengaruh jarak ke tempat pelayanan kesehatan keluarga terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi

Tabel 8 Pengaruh Jarak ke Tempat Pelayanan Kesehatan Terhadap Pengambilan Keputusan Keluarga Untuk Memanfaatkan Sarana Pelayanan Imunisasi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2020 (n=84)

| No | jarak ke tempat pelayanan kesehatan | Pengambilan Keputusan | | | | Total | | p-value |
|----|-------------------------------------|-----------------------|------|--------|------|-------|-----|---------|
| | | Baik | | Kurang | | f | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| | Dekat | 30 | 57,7 | 22 | 42,3 | 52 | 100 | 0,007 |
| | Jauh | 8 | 25 | 24 | 75 | 32 | 100 | |
| | Jumlah | 38 | 45,2 | 46 | 54,8 | 84 | 100 | |

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh hasil bahwa dari 52 responden yang jarak ke tempat pelayanan kesehatan dekat cenderung lebih banyak mengambil keputusan pada kategori baik sebanyak 30 responden (57,7%) dan hanya 22 responden (42,3%) yang mengambil keputusan pada kategori kurang, dibandingkan dengan 32 responden yang jarak ke tempat pelayanan kesehatan jauh cenderung lebih banyak mengambil keputusan pada kategori kurang sebanyak 24 responden (75%) dan hanya 8 responden (25%) yang mengambil keputusan pada kategori baik.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,007 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh jarak ke tempat pelayanan kesehatan terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh.

Pembahasan

Pengaruh pengetahuan terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 dapat dipaparkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keluarga untuk pemberian imunisasi pada bayi”. Diperoleh hasil analisis bivariate ada pengaruh pengetahuan dengan pengambilan keputusan keluarga dalam pemberian imunisasi pada bayi ($p = 0,030$).²⁷

Sebelum seseorang berperilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Demikian juga dengan orang tua yang tahu arti dan manfaat imunisasi maka mereka tidak akan takut membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi sehingga tujuan imunisasi dapat tercapai. Pengetahuan ibu tentang imunisasi, kepercayaan dan perilaku ibu merupakan hal yang penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan mempengaruhi status imunisasi. Keikutsertaan ibu dalam program imunisasi tidak akan menjadi halangan, jika pengetahuan ibu tentang imunisasi sudah baik.⁴

Kurangnya pengetahuan ibu, menyebabkan ibu

tidak memberikan imunisasi kepada bayinya dengan efek samping demam. Perilaku ibu yang berkaitan dengan kesehatan (pemberian imunisasi) dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri (*predisposisi factors*) yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai, faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik seperti ketersediaan sarana-sarana kesehatan dan faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan.⁴

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi, responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar cenderung mengambil keputusan tidak memanfaatkan sarana pelayanan untuk mengimunisasi bayinya dibandingkan responden yang berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 63,1%, jenjang pendidikan yang dilalui responden menyebabkan responden memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi tentang imunisasi sehingga menyebabkan responden memiliki pemahaman/pengetahuan kurang tentang imunisasi, kurangnya pemahaman responden tersebut cenderung menyebabkan rendahnya pengetahuan sehingga menyebabkan tidak melaksanakan pemberian imunisasi karena takut efek samping yang timbul bila bayinya saat di imunisasi. Namun masih adanya responden yang berpengetahuan baik tidak melaksanakan pemberian imunisasi kepada bayinya, hal ini disebabkan karena responden takut bayinya demam dan rewel bila di imunisasi dan kemungkinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ibu meragukan keamanan dari vaksin dan banyak ibu yang tidak mengetahui

frekuensi pemberian masing-masing imunisasi.

Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhirah, berdasarkan uji statistik (*Chi Square*) didapatkan nilai $p=0,000$ ($p \leq 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan melaksanakan pemberian imunisasi Hepatitis B-0 pada bayinya.³¹

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan keluarga merupakan bagian integral dari dukungan sosial. Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan. Dukungan keluarga adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga yang *terdiri* dari suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya.²⁰

Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang

paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jika sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu respon dan bersikap tidak menghiraukan atau bahkan pelaksanaan kegiatan imunisasi. Maka pelaksanaan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan oleh keluarga.²¹ Dalam memelihara kesehatan anggota keluarga sebagai individu (pasien), keluarga tetap berperan sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan para anggotanya. Melakukan penyuluhan bagi keluarga mengenai pentingnya imunisasi anak yang bekerja sama dengan perangkat desa dan petugas kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya imunisasi bagi anak sehingga dapat meningkatkan dukungan keluarga terhadap kunjungan ibu untuk mengimunisasikan anaknya.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi, responden yang memiliki dukungan keluarga kurang sebagian besar cenderung mengambil keputusan tidak memanfaatkan sarana pelayanan untuk mengimunisasi bayinya dibandingkan responden yang memiliki dukungan keluarga baik. Hal ini disebabkan karena informasi yang diperoleh ibu atau anggota keluarganya, baik yang bersumber dari suami, orang tua dan orang terdekat dalam bentuk nasehat, petunjuk, masukan dan penjelasan tentang pentingnya memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan untuk mengimunisasi bayi dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan memberikan dampak positif keluarga dalam bersikap dan bertindak untuk mengimunisasi bayinya akan terhindar penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi melalui pemberian imunisasi. Semakin

baik dukungan keluarga maka semakin baik pula pengambilan keputusan keluarga untuk melakukan pemberian imunisasi dasar bagi bayi.

Pengaruh jarak ke tempat pelayanan kesehatan terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 diatas diperoleh hasil bahwa ada pengaruh jarak ke tempat pelayanan kesehatan terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keluarga untuk pemberian imunisasi pada bayi”. Diperoleh hasil analisis bivariante ada pengaruh jarak terhadap pengambilan keputusan keluarga dalam pemberian imunisasi pada bayi ($p=0,040$).²⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah tahun 2007 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Imunisasi Dasar di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2007 (Analisis Data Riskesdas dan Susenas Tahun 2007)”. Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor pekerjaan ibu, umur ibu, dan alat transportasi tidak menunjukkan hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar. Sedangkan faktor pendidikan ibu (p value = 0,0005), pengeluaran rumah tangga (p value = 0,0005), penolong persalinan (p value = 0,0005), jarak ke fasilitas UKBM (p value = 0,0005), jarak ke fasilitas Non-

UKBM (p value = 0,0005), waktu tempuh ke fasilitas UKBM, dan waktu tempuh Non-UKBM (p value = 0,0005) menunjukkan hubungan yang bermakna. Dari hasil analisis Multivariat ditemukan faktor jarak ke fasilitas Non UKBM merupakan faktor yang paling berhubungan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar ($OR=2,283$).²⁸

Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian derajat kesehatan, termasuk status kelengkapan imunisasi dasar adalah adanya keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Kemudahan untuk mencapai pelayanan kesehatan ini antara lain ditentukan oleh adanya transportasi yang tersedia sehingga dapat memperkecil jarak tempuh, hal ini akan menimbulkan motivasi ibu untuk datang ketempat pelayanan imunisasi.¹⁷

Pelayanan kesehatan yang lokasinya terlalu jauh dari daerah tempat tinggal tentu tidak mudah dicapai, sehingga membutuhkan transportasi untuk menjangkau tempat pelayanan kesehatan, apabila keadaan ini sampai terjadi tentu tidak akan memuaskan pasien, maka disebut suatu pelayanan kesehatan bermutu apabila pelayanan tersebut dapat dicapai oleh pemakai jasa pelayanan kesehatan itu.¹⁸

Tempat pelayanan yang jaraknya jauh bisa jadi membuat orang akan enggan untuk mendatanginya. Jauhnya tempat pelayanan bisa menyebabkan membengkaknya akomodasi pelayanan, karena selain biaya pelayanan kesehatan ada biaya tambahan yaitu biaya transportasi. Bagi orang-orang yang akan berfikir sederhana mungkin akan memutuskan untuk tidak datang kesarana pelayanan kesehatan. Hal ini mungkin terjadi adalah ketidakterjangkauan sarana pelayanan kesehatan oleh

masyarakat.¹⁹

Peneliti berpendapat bahwa jarak ke tempat pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi, responden memiliki jarak ke tempat pelayanan kesehatan jauh cenderung mengambil keputusan tidak memanfaatkan sarana pelayanan untuk mengimunisasi bayinya dibandingkan responden yang memiliki ke tempat pelayanan kesehatan dekat. Hal ini disebabkan tempat pelayanan yang jaraknya jauh menyebabkan keluarga akan enggan membawa bayinya untuk di imunisasi, jauhnya tempat pelayanan bisa menyebabkan membengkaknya akomodasi pelayanan, karena selain biaya pelayanan kesehatan ada biaya tambahan yaitu biaya transportasi, menyebabkan keluarga yang akan berfikir sederhana mungkin akan memutuskan untuk tidak datang kesarana pelayanan kesehatan. Hal ini akan berbanding terbalik dengan responden yang arak ke tempat pelayanan kesehatan dekat maka akan memanfaatkan sarana pelayanan untuk mengimunisasi bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan nilai $p=0,024$ ($p<0,05$).
2. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$).

3. Ada pengaruh jarak ke tempat pelayanan kesehatan terhadap pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan nilai $p=0,007$ ($p<0,05$).

Saran

Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan ketrampilan peneliti untuk mengali secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi.

Bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, dan motivasi keluarga dalam memberikan dukungan keluarga dalam pelaksanaan imunisasi dan tercapainya kelengkapan imunisasi dasar dengan memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi, guna untuk tumbuh kembang bayi di masa yang akan datang.

Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktek kerja lapangan guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi.

Bagi tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada tenaga kesehatan yang bertugas agar berperan aktif dalam memberikan informasi dalam

bentuk poster dan penyuluhan yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan manfaat sarana pelayanan imunisasi, sehingga dapat meningkatkan cakupan kelengkapan imunisasi dasar bayi, dan juga dapat menurunkan angka kesakitan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pengambilan keputusan keluarga untuk memanfaatkan sarana pelayanan imunisasi bayi, dengan variabel lain untuk hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Markum. *Imunisasi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2008.
- Matondang dan Siregar. *Imunisasi*. 2008. <http://undip.id/> dikutip tgl 25 Desember 2019.
- Andriyantoro. *Mengapa Perlu Imunisasi*. 2010. www.docs-library.com (dikutip tgl 25 Desember 2019).
- Notoatmodjo. *Ilmu Seni dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Pratiwi, *Imunisasi*. Jakarta : Trans Info Media. 2012.
- Dinas Kesehatan Pemerintahan Aceh. *Profil Dinas Kesehatan Pemerintahan Aceh*, 2017.
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh*. 2018.
- Puskesmas Banda Raya. *Data Imunisasi*. Kota Banda Aceh. 2019.
- Lisnawati. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta : Trans Info Media. 2013.
- Proverawati. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Jakarta: Nuha Offset. 2010.
- Kemendes RI. *Rencana Operasional Promosi Kesehatan Ibu dan Anak*. Kemendes RI. 2013.
- Maryunani. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media. 2011.
- Ranuh et al. *Pedoman Imunisasi di Indonesia, Edisi Ke-2 Satgas Imunisasi-IDAI*. Jakarta : IDAI. 2011.
- Cahyono. *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Azwar. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 2011.
- Kemendes. *Petunjuk Teknik Imunisasi*. Jakarta : Kemendes RI. 2010.
- Anoraga. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta. 2012.
- Razaq. *Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Makassar : Kalammedia Pustaka. 2010.
- Machfoed dan Sunaryani. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : F.Tramaya. 2012.
- Sarwono. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Refika Aditama. 2013.
- Suparyanto. *Konsep Kelengkapan Imunisasi*. Jakarta : Salemba Medika. 2011.
- Walyani dan Purwoastuti. *Mutu Pelayanan Kesehatan & Kebidanan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2015.
- Mubarak dan Chayatin. *Ilmu Keperawatan*

Komunitas Pengantar dan Teori. Jakarta :
Salemba Medika. 2013.

Effendi. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan
Masyarakat*. Jakarta : EGC. 2009.

Friedman. *Keperawatan Keluarga Teori dan
Praktik*. Jakarta : EGC. 2014.

Orem. *Nursing Concepts of Practice, Sixth. ed.*
Mosby Inc, Missouri. 2001.